

**NASKAH PUBLIKASI**

**GAMBARAN TINGKAT KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF PADA DOSEN DAN KARYAWAN UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana  
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh**

**VERNANDO SIHOTANG**

**20140320015**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN TINGKAT KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA  
DOSEN DAN KARYAWAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Disusun oleh:

**VERNANDO SIHOTANG**

20140320015

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 11 Juli 2018

Dosen pembimbing

Dosen penguji



**Romdzati, S.Kep., Ns., MNS**

**Dewi Puspita, S.Kp., M.Sc**

NIK: 19820720200910173104

NIK: 197711042005012001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Shanti Wardaningsih, Ns., M.Kep., Sp. Kep. Jiwa**

NIK: 19790722200204173058

# GAMBARAN TINGKAT KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA DOSEN DAN KARYAWAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Vernando Sihotang<sup>1</sup>. Romdzati<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## Abstrak

**Latar Belakang:** Berdasarkan WHO, rata-rata pemberian ASI eksklusif hanya 38%. Di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif masih mencapai 65%. Di DIY sendiri menurut data Dinas Kesehatan Yogyakarta pada tahun 2012 mencapai 46,4%, sedangkan tahun berikutnya mencapai 51,6%, dan 54,9%. Meskipun dari tahun ke tahun cakupan ASI eksklusif meningkat, peningkatan tersebut belum sesuai dengan target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebesar 60% dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif masih kurang dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu pada ibu bekerja.

**Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Metodologi Penelitian:** Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* yang berjumlah 57 responden.

**Hasil Penelitian:** Mayoritas responden berhasil memberikan ASI eksklusif (58%). Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (81%), berpendidikan S2 (58%), bekerja sebagai dosen (70%). Pada riwayat menyusui mayoritas sudah pernah menyusui sebelumnya yaitu (53%).

**Kesimpulan:** Sebagian besar responden berhasil dalam pemberian ASI eksklusif yaitu (58%). Responden yang berhasil semua mengetahui ASI eksklusif, mayoritas menyusui segera setelah lahir, dan sebagian besar tidak mempunyai fasilitas menyusui. Karakteristik mayoritas usia berada pada usia 20-35, pendidikan terakhir mayoritas S2, sebagian besar pekerjaan adalah sebagai dosen, dan mayoritas sudah pernah menyusui sebelumnya.

**Kata Kunci:** ASI, Keberhasilan pemberian ASI

# THE DESCRIPTION OF SUCCESSFUL RATING OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN LECTURERS AND EMPLOYEES AT THE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Vernando Sihotang<sup>1</sup>. Romdzati<sup>2</sup>

School of Nursing, Faculty of Medicine and Health Science, University of Muhammadiyah Yogyakarta

## *Abstract*

**Background:** Based on WHO, the average data of exclusive breastfeeding is only 38%. In Indonesia, it was still at 65%. In Yogyakarta, in 2012, 2013, and 2014, it reached 46.4%, 51.6%, and 54.9%, respectively. Despite the years of exclusive breastfeeding increase coverage, but the increase is not in accordance with the Strategic Plan targets Yogyakarta Health Office by 60% and the Strategic Plan of the Ministry of Health by 80 %. The data showed that the number of mothers who breastfeed their babies exclusively is still lacking and one of the factors that can influence them is working mothers.

**Objective:** To describe of successful rating of exclusive breastfeeding that the lectures and employees in Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Research Methods:** This is was descriptive research. Sampling method used simple random sampling method that amounted to 57 respondents. The data analysis used is univariate.

**Result:** The majority of respondents successfully exclusive breastfeeding (58%). The majority of the age is 20-35 years (81%), the education is post graduate (58%), and the work as lecturers (70%). In the history of breastfeeding the majority had been breastfeeding previously (53%).

**Conclusion:** The most of respondent succeeded in exclusive breastfeeding (58%). Respondents who succeed they all know about exclusive breastfeeding, the majority of breastfeeding immediately after birth, and most of them did not have the facilities to breastfeed. The characteristics majority of age is 20-35 years old, the education majority of respondents is post graduate, most of the respondent's job is as a lecturer, and the majority of respondents have been breastfeeding before.

**Keywords:** Breastfeeding, The success of breastfeeding

## Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan pada bayi tanpa menambahkan makanan maupun diganti dengan minuman lain kecuali obat, mineral, dan vitamin sampai umur 6 bulan. Data dari WHO rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia hanya 38%. Di Indonesia cakupan pemberian ASI eksklusif masih mencapai 65% (KEMENKES, 2016). Di DIY sendiri menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Yogyakarta menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Yogyakarta pada tahun 2012 mencapai 46,4%, pada tahun 2013 mencapai 51,6% dan tahun 2014 cakupan ASI eksklusif meningkat menjadi 54,9%. Meskipun dari tahun ke tahun cakupan ASI eksklusif meningkat, akan tetapi peningkatan tersebut belum sesuai dengan target Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebesar 60% dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan sebesar 80%.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif masih kurang. Hal tersebut bisa disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya seperti dukungan dari petugas kesehatan dan pengetahuan ibu yang kurang, serta banyaknya susu formula yang beredar (Harnowo, 2012). Selain itu, ibu yang bekerja juga dapat mempengaruhi kesuksesan dalam pemberian ASI eksklusif, hal tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan dari tempat kerjanya (Okawary, 2015). Menurut Peraturan Bersama MENKES tahun 2008 dukungan tempat kerja tersebut dapat berupa pemberian kesempatan dan fasilitas untuk menyusui dan memerah ASI serta menyimpannya selama ibu bekerja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta hanya terdapat 1 Program Studi yang mempunyai fasilitas ruang laktasi. Di unit lain, yang belum memiliki ruang laktasi, apabila ada ibu yang ingin menyusui harus mencari ruangan sendiri yang

dianggap privasi untuk menyusui. Selain itu, ibu mendapat cuti 30 hari sebelum melahirkan dan harus kembali bekerja 60 hari setelah melahirkan dengan rata-rata waktu kerja 40 jam/minggu. Hal tersebut dapat membuat ibu tidak bisa menyusui bayinya secara langsung selama ibu di kantor.

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan kecukupan ASI yang diperoleh anak berkurang sehingga dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi yang tinggi. Untuk menurunkan masalah tersebut salah satunya adalah dengan pemberian ASI secara eksklusif pada anak. Menurut Masbacher (2012) dan Reni (2014), dengan memberikan ASI secara eksklusif nantinya dapat meningkatkan status gizi, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kecerdasan, terjalinnya hubungan ibu dan anak, membentuk perilaku yang baik serta membuat fondasi yang kuat bagi anak pada awal kehidupannya dengan begitu kualitas sumber daya manusia yang memadai dapat tercapai. Selain itu, Normayanti dan Susanti (2017) menyatakan pemberian ASI berpengaruh positif dan terdapat hubungan antara status pemberian ASI dengan status gizi bayi. ASI juga mengandung antibodi yang dibutuhkan oleh bayi sehingga tidak mudah terserang penyakit maupun infeksi yang dapat meningkatkan angka kematian pada bayi (WHO, 2015). Hal tersebut telah dibuktikan bahwa dengan menyusui secara eksklusif angka kematian pada bayi turun sebesar 88% karena infeksi dan 82% karena bayi sakit (Hajeebhoy, 2016).

Dalam Islam tuntunan untuk memberikan ASI juga tercantum pada Al-Qur'an yang artinya sebagai berikut:

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak - anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya...”* (Al-Baqarah ; 233).

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka penulis tertarik ingin

mengetahui tentang gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## Metode

Penelitian ini termasuk penelitian non-eksperimen dan merupakan penelitian deskriptif dengan populasi yang berjumlah 283 ibu bekerja sebagai dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode sampling menggunakan metode *simple random sampling* dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 57 responden yang dihitung menggunakan rumus dari Arikunto. Penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk mengetahui aktivitas pemberian ASI eksklusif dan telah diuji validitas dengan nilai  $CVI \geq 0,833$  dan uji reliabilitas dengan nilai 0,77. Kuisisioner langsung dibagikan kepada responden untuk memperoleh data. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS dan dianalisis dengan analisa univariat.

## Hasil

### 1. Gambaran karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah dosen dan karyawan yang mempunyai riwayat menyusui sebelumnya yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan riwayat menyusui. Karakteristik responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=57)**

Karakteristik	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
<b>Usia</b>		
< 20	0	0
20-35	46	81%
> 35	11	19%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D3	4	7%

Karakteristik	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
S1	16	28%
S2	33	58%
S3	4	7%
<b>Pekerjaan</b>		
Dosen	40	70%
Karyawan	17	30%
<b>Riwayat Menyusui</b>		
Belum pernah	27	47%
Sudah Pernah	30	53%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 46 orang (81%). Pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini mayoritas S2 sebanyak 33 orang (58%) dan mayoritas pekerjaan yaitu dosen sebanyak 40 orang (70%). Pada riwayat menyusui mayoritas responden sudah pernah menyusui sebelumnya yaitu sebanyak 30 orang (53%).

### 2. Gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**Tabel 2. Distribusi Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (n=57)**

Pernyataan	Jumlah (n)	Frekuensi (%)
Berhasil	33	58%
Tidak Berhasil	24	42%
<b>Total</b>	57	100%

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan gambaran keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu sebanyak 33 orang (58%) berhasil dan sisanya sebanyak 24 orang (42%) tidak berhasil.

3. Gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan usia.

**Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Usia (n=57)**

Usia	Berhasil		Tidak Berhasil	
	(n)	(%)	(n)	(%)
< 20	0	0	0	0
20-35	30	65%	16	35%
> 35	3	27%	8	73%

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-35 tahun yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 30 orang (65%), sedangkan pada responden dengan usia >35 tahun hanya 3 orang (27%) yang berhasil dan sebanyak 8 orang (73%) tidak berhasil.

4. Gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan riwayat menyusui.

**Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Riwayat Menyusui (n=57)**

Riwayat Menyusui	Berhasil		Tidak Berhasil	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Belum pernah	19	58%	8	33%
Sudah pernah	14	42%	16	67%
<b>Total</b>	33	100%	24	100%

Berdasarkan tabel 4, mayoritas responden yang belum pernah menyusui berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 19 orang (58%), sedangkan responden yang sebelumnya sudah pernah menyusui mayoritas tidak berhasil yaitu sebanyak 16 orang (67%).

5. Gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan ketersediaan fasilitas.

**Tabel 5. Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas (n=57)**

Riwayat Menyusui	Berhasil		Tidak Berhasil	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Ada	7	70%	3	30%
Tidak ada	26	55%	21	45%

	Berhasil		Tidak Berhasil	
	(n)	(%)	(n)	(%)
Ada	7	70%	3	30%
Tidak ada	26	55%	21	45%

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 10 responden yang mempunyai fasilitas seperti ketersediaan ruangan khusus, lemari pendingin, dan alat pemompa ASI sebanyak 7 orang (70%) berhasil, sedangkan responden yang tidak mempunyai fasilitas mayoritas berhasil dalam ASI eksklusif yaitu sebanyak 26 orang (55%) dan sisanya sebanyak 21 orang (45%) tidak berhasil.

## Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Usia dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kelompok yaitu <20 tahun, 20-35 tahun, dan >35 tahun. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (81%). Hasil tersebut didukung teori dari BKKBN (2007) dalam Yulianti (2014) yang menjelaskan usia yang aman untuk proses kehamilan, persalinan, dan menyusui itu berada pada rentang usia produktif yaitu 20-35 tahun. Selain itu, juga memiliki kesamaan dengan hasil dari penelitiannya tentang hubungan antara karakteristik, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Siantan Hulu kecamatan Pontianak Utara yang mayoritas respondennya berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 70 orang (81,40%).

Karakteristik pendidikan terakhir responden paling banyak adalah tingkatan S2 yaitu sebanyak 33 orang (58%). Hal tersebut menunjukkan mayoritas responden termasuk berpendidikan tinggi seperti yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu tingkat pendidikan yang dilakukan setelah pendidikan menengah yang diadakan oleh

perguruan tinggi merupakan tingkat pendidikan tinggi seperti program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Hasil tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian Satino dan Setyorini (2014) yang mayoritas karakteristik respondennya berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 32 orang (64%). Dengan berlatar pendidikan tinggi akan mudah dalam menerima dan mendalami informasi sehingga dapat mempengaruhi cara berpikir, sikap, maupun perilaku seseorang (Yulianti, 2014).

Dalam penelitian ini semua responden merupakan ibu bekerja. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dahlan, Mubin, dan Mustika (2014) tentang hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Palebon kecamatan Pedurungan Kota Semarang yaitu sebanyak 24 orang (51,1%) merupakan ibu pekerja. Dengan status responden sebagai pekerja sebagian besar waktu mereka akan terpakai saat bekerja sehingga waktu yang digunakan untuk merawat bayinya akan berkurang (Putri, 2013).

Karakteristik riwayat menyusui responden pada penelitian ini mayoritas sudah pernah menyusui sebelumnya yaitu sebesar 53% (30 orang). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Okoviyanda, Ropi, dan Mardiyah (2013) yaitu sebanyak 46 orang (76,7%) karakteristik respondennya merupakan ibu yang pernah menyusui sebelumnya. Dengan riwayat pernah menyusui sebelumnya atau multipara dapat meningkatkan produksi ASI sehingga cakupan ketersediaan ASI lebih banyak dibanding dengan yang belum pernah menyusui atau primipara.

## 2. Gambaran Tingkat Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian tentang gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif ini menunjukkan bahwa keberhasilan pada dosen dan karyawan di

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebesar 58 % (33 orang), sedangkan pada dosen dan karyawan yang tidak berhasil sebesar 42% (24 orang). Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nkrumah (2017) sebanyak 143 orang (72%) dengan kriteria ibu yang bekerja berhasil menyusui bayinya secara eksklusif. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Abdillah dan Ayubi (2013), dari 120 responden dengan kriteria ibu pekerja sebanyak 75 orang (62,5%) berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Menurut hasil penelitian dari Anggraeni, Nurdiati, dan Padmawati (2015) pada ibu bekerja yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif karena mereka memiliki keinginan yang kuat sejak mereka hamil untuk melakukan ASI eksklusif, mempunyai sikap yang positif terhadap ASI, baik dalam hal efikasi diri, mampu melakukan manajemen laktasi dengan baik, dan dapat mengatasi hambatan yang dimilikinya. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Sulistyawati dan Siswantara (2014) yang sebagian besar ibu bekerja tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 22 orang (64,7%) dan yang memberikan secara eksklusif sebanyak 12 orang (35,3%). Menurut Oktora (2013) pada ibu bekerja yang tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif karena keterbatasan waktu yang dimiliki ibu saat mereka kembali bekerja. Selain itu, menurut Kadir (2014) cuti hamil yang diperoleh ibu juga dapat menjadi masalah karena rata-rata ibu mendapat cuti total 3 bulan sebelum dan setelah melahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian semua responden telah mengetahui tentang ASI eksklusif yaitu sebanyak 57 orang (100%) dan yang berhasil sebanyak 33 orang (58%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Satino dan Setyorini (2014) mayoritas yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif yaitu responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 28 orang (56%). Menurut Astuti (2013) pengetahuan merupakan komponen



yang penting dan merupakan dasar utama seseorang untuk melakukan tindakan. Meskipun semua responden telah mengetahui tentang ASI eksklusif hampir setengah responden tidak berhasil yaitu sebanyak 24 orang (42%). Hal tersebut dikarenakan dengan pengetahuan yang dimiliki ibu saja tidak cukup untuk mempengaruhinya karena tanpa didampingi dengan adanya niat dan penerapan atas apa yang telah diketahui oleh ibu itu tidak akan berarti (Lestari, Kurniati, & Ma'mun, 2018). Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamonto (2015), hanya sekitar 26,2% (22 orang) dari 84 orang dengan pengetahuan yang baik berhasil dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan 73,8% (62 orang) tidak berhasil.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memberikan ASI segera setelah melahirkan yaitu sebanyak 30 orang (53%), sedangkan sisanya sebanyak 27 orang (47%) memberikan ASI diatas satu jam setelah lahir. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan seperti memberikan kesempatan pada ibu untuk menyusui bayinya segera pada awal-awal kelahiran berjalan dengan baik (Novianti & Mujianti, 2015). Dari hasil penelitian yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 17 orang (53%) merupakan responden yang memberikan ASI segera setelah melahirkan. Hal tersebut sesuai dengan teori Gibney, Margetts, dan Kearney (2009) dalam Rengginasari, Kapantow, dan Rombot (2014) ibu yang mulai memberikan ASI kepada bayinya sedini mungkin akan cenderung untuk melaksanakan ASI eksklusif dan jangka waktu untuk menyusunya juga akan lebih lama sehingga dapat meningkatkan angka keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut dapat terjadi karena hisapan bayi saat mereka diberikan ASI dengan segera dapat membantu meningkatkan produksi hormon pembentuk ASI sehingga produksi ASI

setelah melahirkan akan meningkat, selain itu hisapan bayi juga akan meningkatkan kontraksi otot disekitar saluran pengeluaran ASI sehingga ASI yang telah diproduksi dapat segera dikeluarkan (Jeanne & Tikoalu, 2013). Hasil penelitian juga menunjukkan hampir setengah responden memberikan ASInya diatas satu jam setelah melahirkan. Menurut Marnoto (2013) hal tersebut bisa dikarenakan belum keluarnya ASI ibu pada hari pertama dan kurangnya informasi yang diperoleh ibu tentang bayi yang tidak akan lapar selama 2x24 jam tanpa asupan makanan yang dapat meningkatkan peluang ibu untuk menggantikan ASI dengan makanan atau minuman yang lain akan menjadi lebih besar.

### 3. Gambaran Tingkat Keberhasilan Berdasarkan Usia

Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan kelompok usia didominasi oleh responden yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (65%). Hal tersebut terjadi karena pada usia 20-35 tahun kematangan dari organ payudara sudah mampu berfungsi secara optimal dalam memproduksi ASI (Hidayati, 2012). Menurut Hidayati (2012) pada usia 20-35 tahun juga merupakan usia yang produktif karena pada usia tersebut merupakan masa reproduksi yang paling aman untuk proses kehamilan, melahirkan, dan menyusui. Selain itu, dengan cukupnya umur akan meningkatkan tingkat kematangan seseorang dalam cara berpikir sehingga sangat bagus untuk mendukung dalam proses pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian dari Wadud (2013) juga mengatakan bahwa semakin tinggi usia semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya dan mereka juga akan semakin sadar akan tanggung jawabnya sendiri sebagai orang tua yang dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif

pada bayinya. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan, Mutiara, dan Yusad (2013) dari 82 responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 78 orang (95,1%) tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian juga didapatkan dari 11 orang yang berusia >35 tahun mayoritas tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 orang (73%). Hal tersebut disebabkan pada usia >35 tahun keadaan maupun fungsi fisik termasuk organ reproduksi sudah mengalami penurunan, sehingga kemampuan dalam menyusui secara eksklusif kurang optimal yang diakibatkan oleh penurunan fungsi dari organ reproduksi seperti payudara (Hidayati, 2012).

#### 4. Gambaran Tingkat Keberhasilan Berdasarkan Riwayat Menyusui

Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan riwayat menyusui mayoritas yang berhasil adalah responden yang sebelumnya belum pernah menyusui yaitu sebanyak 19 orang (58%). Menurut Musiskah (2014) hal tersebut dikarenakan mereka mempunyai motivasi dan keinginan yang kuat untuk berhasil dalam ASI eksklusif serta dukungan yang diperoleh baik dari keluarga maupun dari petugas kesehatan sejak masa kehamilan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fabriani, Rohsiswatmo, dan Hendarto (2014) dimana dari 68 responden yang sebelumnya belum pernah menyusui sebesar 75% (51 orang) berhasil dalam ASI eksklusif. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Siallagan, Mutiara, dan Yusad (2013) yang menyatakan pemberian ASI eksklusif tidak ada hubungannya dengan riwayat menyusui. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, Machfudz, Febriani (2015) yang hasil penelitiannya terdapat hubungan antara pemberiaan ASI eksklusif dengan riwayat

menyusui. Sedangkan, ibu yang sudah pernah menyusui sebelumnya mayoritas mereka tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 16 orang (67%). Secara teori produksi ASI akan meningkat pada ibu yang sebelumnya pernah menyusui dan seharusnya jumlah yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif lebih tinggi. Menurut Oktoviyanda, Ropi, dan Mardhiyah (2013) tingginya angka ibu yang sudah pernah menyusui tidak berhasil berkaitan dengan jarak kelahiran yang singkat. Hal tersebut memungkinkan waktu dalam mengurus bayinya akan berkurang, yang seharusnya ibu fokus dalam merawat dan mengurus bayinya akan terbagi dengan anak yang lain, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif.

#### 5. Gambaran Tingkat Keberhasilan Berdasarkan Ketersediaan Fasilitas

Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan ketersediaan fasilitas sebagian besar yang memiliki fasilitas seperti ketersediaan ruangan khusus menyusui, lemari pendingin, atau alat pemompa ASI berhasil dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 7 orang (70%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Lestari, Trisyani, dan Widiasih (2012) dari 32 responden yang memiliki fasilitas di tempat kerjanya sebanyak 17 orang (53%) berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan, responden yang tidak memiliki fasilitas dan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 26 orang (55%). Menurut Rejeki (2010) hal tersebut bisa terjadi karena upaya yang dilakukan oleh ibu agar tetap dapat memberikan bayinya ASI secara eksklusif seperti memerah dan menyimpan ASInya ketika ibu bekerja, membawa bayinya ketempat kerja, berusaha pulang pada saat jam istirahat untuk menyusui, dan tetap menjaga asupan nutrisi agar produksi ASI tetap lancar. Hasil

tersebut didukung oleh penelitian Budiyanto, Asti, dan Yuwono (2015) yang menyatakan bahwa fasilitas pendukung pada ibu bekerja tidak ada hubungannya dengan keberhasilan dalam ASI eksklusif. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Khrist (2011) ketidak tersedianya tempat atau fasilitas menyusui bagi ibu di tempat kerjanya dapat menyulitkan merekadalam menyusui secara eksklusif karena sebagian besar waktu mereka gunakan berada diluar rumah, sehingga ASI dapat tergantikan dengan makanan atau minuman lainnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang gambaran tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Responden yang berhasil dalam pemberian ASI eksklusif semuanya mengetahui tentang ASI eksklusif, mayoritas menyusui bayinya segera setelah lahir, dan sebagian besar responden tidak memiliki fasilitas menyusui. Dilihat dari karakteristik mayoritas usia responden berada pada usia 20-35, pendidikan terakhir responden mayoritas S2, sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai dosen, dan mayoritas responden sudah pernah menyusui sebelumnya.

## Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan  
Bagi pelayanan kesehatan dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih

meningkatkan upaya promotif terkait pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Masyarakat  
Bagi masyarakat dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemberian ASI eksklusif dan dapat menjadikannya sebagai pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif.
4. Bagi Ibu Bekerja  
Bagi ibu bekerja dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau motivasi dalam memberikan ASI eksklusif, walaupun sedang bekerja tetap mampu memberikan ASI secara eksklusif.

## Daftar Pustaka

- Abdulah, G. I, & Ayubi, D. (2012). *Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Ibu Pekerja*.
- Budiyanto, Asti, D. A., & Yuwono, P. (2015). Hubungan Ketersediaan Fasilitas Penunjang Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan
- Dinkes, Prop, D.I.Y. (2015). *Profil Kesehatan Propinsi D.I.Y*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan D.I.Y.
- Fahriani, R., Rohsiswatmo, R., & Hendarto, A. (2014). *Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*
- Gibney, M., Margetts, B. M., Kearney, J. M., & Arab, L., (2009). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ginting, D., Sekarwarna, N., & Sukandar, H. (2012). *Pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap*

pemberian MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan di wilayah kerja puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara.

Giri, M K W. dkk (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI serta Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Kampung Kajanan Kecamatan Buleleng*. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1, 2013 (hal 24-37) Retrieved October 9, 2013.

Hajeebhoy, N. (2016). *Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices?*

Harnowo. (2012). *Hanya 33,6% Bayi di Indonesia yang dapat ASI Eksklusif*.

Hartini, S. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta* (Doctoral dissertation, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta).

Hidajati, A. (2012). *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?.* Yogyakarta :Flashbooks.

Hidayati. (2012). *Usia ibu dalam pemberian ASI Eksklusif*.

Jeanne, & Tikoalu, R. (2013). *Indonesia Menyusui*. Diunduh dari <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/relaktasi-dan-induksi-laktasi> Pada tanggal 12 Juli 2018.

KEMENKES,. (2016). *MENKES: Menyusui Bukan Hanya Kesehatan Fisik, Kecerdasan Iq, Namun Juga Kesehatan Mental*. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/article/print/16032300003/menkes-menyusui-bukan-hanya-kesehatan-fisik->

[kecerdasan-iq-namun-juga-kesehatan-mental.html](#) pada tanggal 25 oktober 2017

Kurniawan, B. (2013). *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.

Lestari, A., Trisyani, M., & Widiasih, R. (2012). *Motivasi Ibu Bekerja Dalam Memberikan ASI Eksklusif di PT. Dewhirst Men's Wear Indonesia*.

Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. (2013). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan*. Juke Unila, Vol. 2, No. 4, 2013.

Lestari, P., Kurniati, A. M., & Ma'mun, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai ASI dan Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Ilir Timur II Palembang*

Mamonto, T. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabangun Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu*

Mansbacher. J. (2012) *Breastfeeding Benefits*.

Marnoto, B. W. (2013). *Pemberian Susu Formula Pada Bayi Baru Lahir*

Monika, F. B. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*.

More, j. (2014). *Gizi Bayi, Anak, dan Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Musiskah. (2014). *Pengalaman Ibu Primipara Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Kembangan Utara Jakarta Barat*.

- Nkrumah, J. (2017). Maternal work and exclusive breastfeeding practice: a community based crosssectional study in Efutu Municipal, Ghana
- Normayanti, N., & Susanti, N. (2017). *Status pemberian ASI terhadap status gizi bayi usia 6-12 bulan*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia (The Indonesian Journal of Clinical Nutrition), 9(4), 155-161.
- Novianti, N., & Mujiati, M. (2015). *Faktor pendukung keberhasilan praktik inisiasi menyusui dini di RS swasta dan rumah sakit pemerintah di Jakarta*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 6(1), 31-44.
- Novita, L., Gurnida, D. A., & Garna, H. (2016). *Perbandingan fungsi kognitif bayi usia 6 bulan yang mendapat dan yang tidak mendapat ASI eksklusif*. Sari Pediatri, 9(6), 429-34.
- Oktoviyanda, V. D., Ropi, H., & Mardhiyah, A. (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu dengan Usia Penyapihan pada Balita*
- Pitriani, R., & Andriyani, R. (2014). *Paduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*.
- Putri, A. I. M. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*
- Rachmaniah, N. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan ASI Eksklusif* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahayu, S., & Apriningrum, N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif Pada Karyawati Unsika Tahun 2013*. Majalah Ilmiah SOLUSI, 1(01).
- Rahmawati, A. dkk (2013). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone*.
- Ransum, U. P. dkk (2013). *Hubungan Sikap Ibu, Pendidikan Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6 -11 Bulan Di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar*.
- Rejeki, S. (2010). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja Di Wilayah Kendal Jawa Tengah*.
- Rengginasari, E., Kapantow, N., & Rombot, D. V. (2014) *Hubungan Antara Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tuminting Kota Manado*
- Riyanto. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta ; Nuha Medika.
- Rizkianti, A. dkk (2012). *Analisis Faktor Keberhasilan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Di Tempat Kerja Pada Buruh Industri Tekstil Di Jakarta*.
- Setyorini, Y., & Satino. (2014). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Kota Surakarta*
- Siallagan, Y., Mutiara, E., & Yusad, Y. (2013) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi*

(0-6 Bulan) Di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung Tahun 2013

Utami, N. T. dkk (2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Birobuli* .

Wadud, M. A. (2013). *Hubungan Umur Ibu dan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2013*. Tugas akhir. Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan, Palembang, 2013

WHO,. (2015). *The World Health Report 2015*.

WHO,. (2017). *Support for Mothers to Initiate and Establish Breastfeeding After Childbirth*. Diunduh dari <http://www.who.int/elena/titles/breast-feeding-support/en> pada tanggal 25 oktober 2017

Wulandari, D. R., & Dewanti, L. (2014). *Rendahnya Praktik Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea dan Dukungan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit*. Kesmas: National Public Health Journal, 8(8), 393-397.

Yohmi, E. (2014). *Penyimpanan ASI Perah*. Diunduh dari <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/penyimpanan-asi-perah> pada tanggal 20 November 2017